

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu subjek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi didalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesa, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kualitas. Namun, makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati.⁴¹

Adapun menurut tujuannya, metode penelitian kualitatif adalah ditujukan untuk empat hal yaitu sebagai berikut:

- a. Menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif
- b. Mengembangkan realitas yang kompleks
- c. Memperoleh pemahaman makna
- d. Menemukan teori
- e. Penentuan subjek penelitian.⁴²

jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yakni suatu jenis yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran.⁴³ Penelitian ini digunakan untuk memahami sebuah lembaga dengan sumber data dari catatan lapangan dan wawancara mendalam,

⁴¹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: PT. LKS Printing Cemerlang, 2009), hal. 30-31.

⁴² Andi Prastowo, *Metode Pendidikan Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 24.

⁴³ Andi Prastowo, *Metode Pendidikan Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 186.

serta dokumentasi sehingga terdapat ketajaman analisis untuk memperoleh ketepatan dalam interpretasi.

B. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa tahap-tahap pelaksana, diantaranya ialah :

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan orientasi untuk memperoleh gambaran mengenai latar belakang penelitian dengan menggunakan *grand tour observation*. Adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut :

Menyusun pelaksanaan penelitian, memilih lapangan, mengurus perizinan penelitian, memilih dan memanfaatkan informasi serta mempersiapkan perlengkapan-perengkapan penelitian. Tahap ini dilakukan sejak dini yaitu sejak pertama kali atau sebelum terjun ke lapangan dalam rangka penggalan data.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Setelah perencanaan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan penelitian. Dengan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian terhadap strategi guru dalam pembentukan akhlakulkarimah siswa di MAN 1 Probolinggo pada pembelajaran PAI di MAN 1 Probolinggo dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis data

Dalam tahapan ini penulis menyusun hasil pengamatan, wawancara, serta data tertulis untuk selanjutnya penulis segera melakukan analisa data dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data, verifikasi, dan kesimpulan.

4. Tahap Akhir Peneliti

- a) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi
- b) Menganalisis data sesuai tujuan yang ingin dicapai
- c) Menyimpan hasil temuan dalam penelitian

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian. Penempatan manusia sebagai instrumen utama disebabkan pada awal penelitian ini belum jelas. Adapun fungsi peneliti kualitatif sebagai *Key Intrumen* adalah menetapkan fokus penelitian, memilih informen sebagai sumber utama. Peneliti memiliki kedudukan khusus, yaitu sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, serta pelapor hasil penelitiannya.⁴⁴

D. Sumber Data

1. Data Primer

Menurut Nasution data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian dengan kata-kata atau tindakan⁴⁵. Kata-kata atau tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan cara mengamati atau mewawancarai. Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan informasi tentang upaya guru PAI dalam strategi guru dalam pembentukan akhlakulkarimah siswa di MAN 1 Probolinggo, dengan wawancara kepada guru mata pelajaran PAI dan kepala sekolah beserta waka kurikulum.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang didapat atau berasal dari bahan-bahan perpustakaan. Data yang dikumpulkan oleh peneliti ini, sebagai penunjang dari sumber pertama. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 127.

⁴⁵ Nasution, *Metode Research*,(Jakarta : Bumi Aksara, 2004), 45.

penemuan dan melengkapi informasi yang sudah dikumpulkan melalui wawancara langsung. Dan biasanya telah tersusun dalam bentuk berupa dokumen-dokumen sekolah, buku, majalah, jurnal dan lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui informasi.⁴⁶ Metode observasi merupakan pengamatan yang teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar. Observasi dilakukan dengan cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran.

Peneliti melakukan observasi dengan melakukan pengamatan pada kegiatan dan permasalahan yang dapat peneliti angkat sebagai penelitian skripsi. Peneliti menemukan beberapa permasalahan ketika pembelajaran PAI (Akidah Akhlak), yaitu ada beberapa siswa yang sering terlambat masuk kedalam kelas pada saat pembelajaran telah dimulai, dan beberapa siswa juga sering ijin keluar kelas ketika kegiatan belajar mengajar telah berlangsung. Sehingga peneliti mengangkat permasalahan ini dalam judul skripsi upaya strategi guru PAI dalam pembentukan akhlakulkarimah di MAN 1 Probolinggo.

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, cet. Ke-4, (Bnagdung: Alfabetha 2015),hal. 377.

2. Wawancara

Esterberg mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide sendiri atau *self-report*, atau setidaknya tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan sendiri.⁴⁷ Jenis wawancara ini sudah masuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas tujuannya dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan.⁴⁸

Peneliti memulai melakukan wawancara setelah mendapatkan surat izin penelitian dari pihak sekolah untuk melakukan penelitian di MAN 1 Probolinggo. Beberapa pihak sekolah yang menjadi objek wawancara untuk keberlangsungan penelitian skripsi. Pihak sekolah yang menjadi objek wawancara tersebut di antaranya :

- a) Kepala sekolah (Muhammad as'adi S.Ag, M.Pd)
- b) Waka Kesiswaan (Bapak Drs. Muslihul Amali)
- c) Beberapa guru PAI :
 - 1) Bapak Dedi Sainullah, S.Pd.I (Sejarah Kebudayaan Islam)
 - 2) Ibu Rumpuni Indrayati, S.Ag (Akidah Akhlak)
 - 3) Ibu Masruroh, M.Pd.I (Al-Qur'an Hadist)
 - 4) Ibu Rifdhah, S.Ag (Fiqih)

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, cet. Ke-7, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 316.

⁴⁸ *Ibid*, hal. 318

d) Ketua OSIS

Mengenai hasil wawancara yang telah peneliti lakukan akan dipaparkan pada BAB IV.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁹ Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data baik yang tertulis, arsip, gambar-gambar di MAN 1 Probolinggo. Sehingga peneliti bisa mendapatkan data-data yang diinginkan. Peneliti mendapatkan hasil dokumentasi melalui gambar/foto beberapa kegiatan yang didapatkan pada saat melakukan penelitian di MAN 1 Probolinggo.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain⁵⁰. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data⁵¹. Agar data yang terkumpul mempunyai makna, maka diperlukan proses analisis data dengan cara tertentu.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menggambarkan keadaan atau fenomena lapangan yang dipilih secara sistematis menurut kategorinya

⁴⁹ *Ibid*, hal. 326.

⁵⁰ Moleong, *metode penelitian kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 248.

⁵¹ Moleong, *metode penelitian kualitatif*, ke -29, hal. 248.

untuk memperoleh kesimpulan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat umum⁵². Analisis data sebagai proses merinci atau suatu usaha secara formal untuk menemukan ide seperti yang telah disarankan oleh data dan sebagai usaha memberikan bantuan pada tema yang sudah dihasilkan.

Berdasarkan uraian diatas. Maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada analisis data model Miles dan Huberman, yakni melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data termasuk dalam kategori pekerjaan analisis data. Data yang berupa catatan lapangan (*field notes*) jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Reduksi data merupakan prose berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.⁵³

2. Display Data

Hasil reduksi perlu di “display” secara tertentu untuk masing-masing pola, kategori, fokus, tema yang hendak dipahami dan dimengerti persoalannya. Display data dapat membantu peneliti untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

⁵² Anas Sudiyono, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1987), hal. 46.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 247.

3. Mengambil Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara :

1. Perpanjangan Keikutsertaan atau Pengamatan

Keikutsertaan peneliti dalam sebuah penelitian sangat menentukan data yang akan diperoleh. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan⁵⁴ dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti akan kembali ke lapangan dan melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data, sehingga data yang diperoleh sebelumnya diketahui kebenarannya. Perpanjangan keikutsertaan mengharuskan peneliti lebih lama di lapangan dan bertemu serta berkomunikasi dengan lebih banyak orang⁵⁵.

⁵⁴ Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 327

⁵⁵ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif Proses dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), hal.168.

2. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Ketekunan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Teknik triangulasi lebih mengutamakan efektifitas proses dan hasil yang diinginkan. Maka dari itu triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang dilakukan sudah berjalan dengan baik. Jika peneliti menggunakan wawancara dan observasi untuk pengumpulan data, maka dipastikan apakah setiap hari catatan harian wawancara dan observasi telah terhimpun. Setelah itu dilakukan uji silang terhadap materi catatan harian tersebut untuk memastikan tidak ada informasi yang bertentangan antara kedua catatan tersebut⁵⁶.

Beberapa macam triangulasi data menurut Denzin dalam Meleong (2004 : 330) yaitu dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori, yaitu :

a. Triangulasi Sumber (data)

Triangulasi ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berada dalam metode kualitatif.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi ini menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Penyidikan

⁵⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, hal. 260.

Triangulasi ini dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

d. Triangulasi Teori

Triangulasi ini berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diekstra derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori, dalam hal ini dinamakan penjelasan banding.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber, peneliti mengumpulkan catatan, rekaman serta gambar-gambar dari hasil wawancara dan membandingkan pendapat dari beberapa guru yang telah diwawancarai. Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 1 bulan. Sedangkan metode yang digunakan ialah metode pembiasaan, dengan pembiasaan ini akan tertanam akhlakulkarimah yang baik dalam diri siswa, sehingga siswa akan melakukan semua kegiatan dan peraturan sekolah tanpa adanya paksaan, yakni dengan kehendak mereka sendiri. Sehingga, tertanam akhlakulkarimah yang baik dalam diri setiap siswa, serta berpengaruh positif juga pada pembelajaran siswa.